

PP ARROMLY BARU PERTAMA KALI DAPAT BANTUAN

Polres Bantul Gelontorkan 35 Ton Beras

BANTUL (KR) - Pondok Pesantren (PP) Arromly Giriloyo Imogiri Bantul, Jumat (23/7), menerima bantuan beras dari Polres Bantul. Penyerahan bantuan diserahkan Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK yang datang mengendarai sepeda motor bersama jajaran pejabat di Polres Bantul.



Rombongan Kapolres Bantul mendatangi lokasi untuk penyerahan bantuan beras.

Pimpinan PP Arromly, KH Ahmad Zabidi Marzuki, menyampaikan bantuan logistik tersebut untuk kebutuhan santri di PP Arromly. "Selama pandemi Covid-19, baru kali ini ada dropping beras untuk kebutuhan santri yang jumlahnya 50 anak," ungkapnya.

Menurut Ahmad Zabidi selama ini untuk kebutuhan logistik mengandalkan pengiriman dari keluarga santri. Sedangkan kegiatan rutin pembelajaran agama tetap lancar tidak terdampak adanya pandemi Covid-19. Tentang pemaparan Covid-19 ada beberapa santri yang dinyatakan positif, tapi sudah selesai menjalani isolasi.

Setelah menyerahkan bantuan di Arromly, rombongan sepeda motor Kapolres Bantul menuju ke Panti

Asuhan Yatim Piatu Al Dzikro di Wukirsari dengan kegiatan yang sama menyerahkan bantuan beras. Di panti asuhan itu terdapat 20 anak asuhan yang sedang menjalani isolasi di panti setempat. Dengan adanya pandemi Covid-19, Al Dzikro memang membutuhkan bantuan logistik untuk anak-anak panti.

Rombongan Kapolres Bantul juga mendatangi rumah seorang janda tanpa anak, Sugiyem (75) yang tinggal di hutan Wukirsari. Bantuan beras tersebut diserahkan langsung oleh Kapolres Bantul di rumah Sugiyem.

AKBP Ihsan SIK mengemukakan, hingga Jumat (23/7) kemarin Polres Bantul sudah membagikan beras kepada warga terdampak

Covid-19 dan layak menerima bantuan sebanyak 25 ton. Sabtu dan Minggu (24-25/7) pemberian bantuan di-

lanjutkan kepada pelaku wisata, pelaku seni dan lainnya. "Kami target hingga Minggu (25/7) Polres Bantul

sudah menggelontorkan bantuan beras sebanyak 35 ton," ungkap Kapolres Bantul. (Jdm)-f

Professional - Terpercaya - Tanggung

Klik

bit.ly/pmb_uaa2021

Unduk Panduan Pendaftaran

Alma Ata

PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

Info & pendaftaran : www.pmb.almaata.ac.id | 0813-9200-5034 | @universitas_almaata

PENERIMAAN MAHASISWA BARU TAHUN 2021/2022

Pendaftaran s/d 31 Agustus 2021

HOTLINE (0274) 434 2288

Kesmas Tingkatkan SDM Menuju Indonesia Emas

BANTUL (KR) - Visi Indonesia Emas 2045 sebagai tahun yang diharapkan Indonesia mampu mencapai tujuan dan kesejahteraan, unggul dalam berbagai bidang dan menjadi negara maju serta salah satu lima kekuatan ekonomi dunia. Tahun 2045 menjadi momentum bersejarah di mana 100 tahun usia berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Alma Ata Graduate School of Public Health, Universitas Alma Ata, Dr Arif Sabta Aji kepada KR, Jumat (23/7), menuturkan salah satu upaya yang bisa kita lakukan adalah dengan mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia memiliki daya saing global, serius, serta unggul dalam berbagai bidang.

"Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia sebesar > 60% memasuki usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya adalah tergolong penduduk usia tidak produktif (di bawah 14 tahun dan di atas 65 tahun). Tentunya kesempatan ini jika tidak diimbangi dengan upaya yang serius dan terencana akan lewat begitu saja, bahkan dampaknya bisa lebih berat dari yang bisa kita bayangkan," jelasnya.

Fase ini merupakan peluang bagus jika bisa memanfaatkannya. Indonesia akan menjadi salah satu lima kekuatan ekonomi terbesar di dunia, tetapi jika kita tidak bisa memanfaatkannya maka akan menjadi beban berlipat untuk kestabilan NKRI, khususnya di bidang kesehatan di masa depan. Oleh karena itu, faktor kesehatan masyarakat menjadi perhatian penting untuk diperhatikan dan direncanakan mulai dari sekarang.



Dr Arif Sabta Aji

"Generasi yang cerdas, produktif, inovatif, dan memiliki daya saing global tidak akan pernah terwujud jika masyarakat tidak memiliki kesehatan yang baik. Tingginya angka usia produktif ini diiringi oleh tingginya risiko masyarakat kita mengalami berbagai macam masalah kesehatan, seperti berkembangnya penyakit tidak menular yang dari tahun ke tahun kian mengalami peningkatan," jelasnya.

Ledakan kelahiran pada tahun 2020-2021 selama masa pandemi ini dan kita masih belum bisa memastikan sampai kapan pandemi ini berakhir menjadi pertimbangan khusus. Disatu sisi kita masih memiliki pekerjaan rumah yang cukup banyak seperti mengatasi double burden triple burden malnutrition, stunting, dan masalah kekurangan zat gizi mikro, mengatasi kemiskinan, dan kesenjangan dalam akses pelayanan kesehatan.

Jika tidak bisa memanfaatkan bonus demografi ini di tahun 2045 maka dampak buruk menghantui masa depan Indonesia seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, beban ekonomi meningkat karena semakin banyak masyarakat yang ditanggung pemerintah akibat menderita berbagai penyakit tidak menular, pengangguran, dan tingkat kriminalitas tinggi.

"Oleh karena itu, upaya preventif dan promotif untuk mencegah dan menurunkan berbagai masalah kesehatan masyarakat dengan menyasar kelompok usia produktif dapat merubah perilaku masyarakat menjadi masyarakat yang megedepankan gaya hidup sehat, produktif, dan mampu melahirkan anak atau generasi penerus yang sehat dan cerdas, unggul dalam berbagai bidang, dan tidak stunting," tegasnya. (Aje)-f

Dandim: Kami Hadir untuk Membantu Masyarakat

BANTUL (KR) - Komandan Kodim (Dandim) 0729 Bantul Letkol Inf Agus Indra Gunawan simbolis menyerahkan bantuan 5 ton beras kepada warga Bantul. Bantuan bagi warga terdampak Covid-19 tersebut akan didistribusikan ke 75 kalurahan di Kabupaten Bantul. Selain itu Kodim Bantul juga mengoptimalkan peran Babinsa di setiap kalurahan di Bantul dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

"Kodim 0729 Bantul mendapat amanah untuk bergerak, untuk berbagi mengurangi beban masyarakat yang terdampak Covid-19 khususnya di Kabupaten Bantul," ujar Letkol Agus Indra, Kamis (22/7)

Dijelaskan, Kodim Bantul

berkolaborasi dengan Polres Bantul untuk bersama-sama membantu masyarakat. Terdapat sekitar 5 ton beras yang dibagikan dan beberapa paket sembako gabungan dari Kodim dan Polres Bantul. "Kita akan menyebar di 75 kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu Kodim Bantul mengundang Bapak Kepala Dinas Sosial mudah-mudahan apa yang akan kita bagikan ini jadi barokah dapat mengurangi beban masyarakat yang terkena dampak atau terpar Covid-19," ujarnya.

Letkol Agus Indra yakin dan percaya Babinsa dan Babinkamtibmas lebih hafal daerah masing-masing. Nanti silakan berkoordinasi dengan instansi yang



Letkol Inf Agus Indra Gunawan simbolis menyerahkan beras kepada warga.

ada di wilayahnya supaya tidak terjadi penumpukan bantuan.

Selain itu dengan koordinasi yang dilakukan semua masyarakat bisa mendapat pembagian. Bantuan bisa diserahkan kepada warga yang sedang melaksanakan

isolasi, dapur umum. "Kita semua berharap agar masyarakat Bantul tetap tegar menghadapi masa pandemi ini dan mudah-mudahan ini semuanya bisa segera berlalu. Kami ada untuk membantu kesulitan masyarakat," ujarnya. (Roy)-f

INFO WISATA

Destinasi Wisata Ini Wajib Dikunjungi Pasca PPKM

Piknik Sehat Di Kampung Jamu Gendong dan Menikmati Peninggalan Sejarah Di Gua Jepang Pundong

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilakukan untuk menekan angka COVID-19, kita perlu menahan diri untuk berwisata sementara waktu. Namun tidak perlu khawatir, dua destinasi ini akan menyambut wisatawan dengan segala daya tariknya selepas situasi normal kembali.



Produksi Jamu Di Desa Wisata Kiringan



Salah satu bunker Gua Jepang Pundong

Desa Wisata Kiringan

Berwisata di Kampung Jamu Gendong nampaknya akan menjadi alternatif baru yang menarik. Terlebih pada masa pandemi, dimana menuntut kita memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat. Wilayah yang ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2016 ini wisatawan akan belajar banyak tentang jamu tradisional. Tidak hanya sekedar mengenali bahan bakunya, namun pengunjung bisa praktik langsung menanam, membuat, hingga merasakan nikmatnya jamu buatan warga Desa Kiringan.

Terletak di Kalurahan Canden, Jetis, Bantul, Desa Wisata Kiringan mampu menarik ribuan pengunjung tiap tahunnya sebelum pandemi yang lalu. Tidak hanya dari DIY, bahkan wisatawan luar daerah dan mancanegara pun datang untuk mengetahui seluk beluk minuman tradisional yang dipercaya mampu meningkatkan kesehatan tubuh tersebut.

Dibuat secara turun temurun, di Desa Wisata Kiringan terdapat beberapa kelompok pembuat jamu tradisional. Mereka setiap hari memproduksi jamu dari bahan-bahan alami yang ditanam sendiri. Sebut saja empon-empon seperti jahe, kunyit, kencur, dan sejumlah bahan lain dapat dijumpai di kampung ini.

Daya tarik wisata di destinasi ini sangat beragam dan didukung oleh suasana perkampungan yang masih asri dengan luasnya areal persawah-

an. Belum lagi keramahan warga desa yang akan menyambut setiap kunjungan dengan hangat.

Aktifitas sebagian besar warga yang memproduksi dan menjajakan jamu gendong menjadi atraksi wisata yang jarang dijumpai di daerah lain. Pengelola desa wisata bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Bantul sudah menyiapkan berbagai sarana penunjang protokol kesehatan, seperti tempat cuci tangan. Sehingga setelah kembali dibuka, Desa Wisata Kiringan dipastikan siap menerima kunjungan wisatawan dengan aman dan nyaman.

Gua Jepang Pundong

Berbicara gua tidak melulu tentang wisata alam, karena di Gua Jepang yang berada di perbukitan Kapanewon Pundong, Bantul ini syarat akan sejarahnya. Gua ini merupakan salah satu peninggalan Jepang di Yogyakarta pada Perang Dunia II silam. Saat menduduki Indonesia, Jepang membangunnya pada tahun 1942-1945. Kemudian difungsikan sebagai pertahanan sekaligus pengintaian musuh. Itulah alasannya gua ini dibangun di atas tebing dimana wisatawan dapat melihat garis Pantai Selatan Yogyakarta.

Gua Jepang terdiri dari 18 bunker dengan ketinggian yang berbeda-beda, antara 400-500 meter. Sehingga akan menyajikan pemandangan yang menarik karena di tempat ini wisatawan dapat melihat hamparan alam yang

berpadu antara bentang pantai dan perbukitan hijau. Ditambah lagi sajian lokal dengan makanan tradisional juga dapat ditemui di warung-warung milik warga.

Pengelola sudah menyiapkan berbagai sarana, seperti tempat parkir, area kuliner, dan toilet yang mencukupi. Selain itu tidak jauh dari Gua Jepang, terdapat sendang atau mata air yang juga dapat disinggahi.

Lokasi Gua Jepang ini berjarak sekitar 25 kilometer dari pusat Kota Yogyakarta. Untuk mencapai lokasi ini melalui Jalan Parangtritis dari Kota Yogyakarta menuju ke arah pantai. Setelah melewati Jembatan Kretek, pengunjung cukup mengikuti petunjuk arah yang telah terpasang. Karena lokasi berada di perbukitan, tentu jalur yang akan dilewati berupa tanjakan dan turunan. Sehingga ada baiknya memastikan kendaraan dalam kondisi yang baik.

Destinasi-destinasi wisata lainnya dapat dilihat melalui aplikasi Jelajah Bantul yang dapat diinstal melalui Playstore. Dinas Pariwisata Bantul saat ini sudah mempersiapkan sejumlah skema wisata yang aman dan nyaman pada masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan. Salah satunya adalah dengan menyediakan transaksi non tunai dengan berbagai platform pembayaran digital. Bahkan upaya mengurangi kontak dan transaksi langsung juga dapat dilakukan dengan reservasi online melalui aplikasi Visiting Jogja. Sehingga bersiaplah untuk berwisata di Bantul lagi.



DINAS PARIWISATA
KABUPATEN BANTUL

